

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU NIFAS MENGGONSUMSI VITAMIN A

Norma Jeepi Margiyanti, Sari Oktapiani Hutabarat

STIKes Mitra Bunda Persada Batam

email : normajeepe@gmail.com

Abstrak: Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A. Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan dapat membantu kesehatan ibu lebih cepat pulih. Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata yang mana salah satu penyebab kebutaan akibat kekurangan vitamin A adalah Xeroftalmia. Sedangkan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Kota Batam terendah terdapat di Puskesmas Tg. Sengkuang sebanyak 41,09% dari 3.082 ibu nifas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu nifas mengonsumsi vitamin A. Desain Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 3.082 ibu nifas dengan jumlah sampel 96 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10-16 Juli 2015. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner serta analisis menggunakan Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas tidak patuh dalam mengonsumsi vitamin A sebanyak 60 ibu nifas (62,5%) dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi vitamin A adalah tingkat pendidikan dengan P Value 0,024 dan tenaga kesehatan dengan P Value 0,00, sedangkan umur dan paritas tidak berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi vitamin A. Diharapkan dalam pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan perlu dilakukannya upaya sosialisasi, supervisi, evaluasi berkala, serta melakukan koordinasi antara Dinas Kesehatan dan bidan, perlu ditingkatkannya koordinasi petugas gizi dengan bidan, serta meningkatkan pelaporan persalinan dengan cakupan ibu nifas yang mendapat dan tidak mendapatkan vitamin A.

Kata Kunci: kepatuhan, ibu nifas, vitamin A.

Abstract: *These factors related to the compliance of the Mother of Purity Consume Vitamin A. Vitamin A is beneficial to reduce mortality and morbidity, because vitamin A can increase body resistance against infectious diseases such as measles, diarrhea, ISPA (Acute Respiratory Infection) and can help the mother's health recover faster. Vitamin A is also beneficial for eye health which one cause of blindness due to lack of Vitamin A is Xeroftalmia. While the coverage of vitamin A in the postpartum in Batam is the lowest in Puskesmas Tg. Sengkuang as much as 41.09% of 3,082 postpartum. The purpose of this study was to determine the factors associated with postpartum obedience consume vitamin A. This research uses descriptive analytic design with cross sectional approach. Population of 3,082 postpartum mothers with stratified sampling samples sample with 96 people. The research instrument used questionnaire, and analyzed using Chi-Square. This study was conducted on July 10-16, 2015. The results showed that most postpartum did not obedient with Vitamin A as much as 60 postpartum (62,5%) and factors related to vitamin A obedience were education level with P Value 0,024 and Health Care Provider with P Value 0, 00, whereas age and parity are not related to vitamin A obedience. It is expected that in the provision of vitamin A in the postpartum by midwives, it is necessary to conduct socialization, supervision, periodic evaluation, and coordination between the Health Office and midwife, the need to improve the coordination of nutrition officers with midwives, and improve the reporting of births with coverage of postpartum who get and do not get Vitamin A.*

Keywords: *obedience, postpartum, vitamin A.*

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira enam minggu. Masa setelah melahirkan selama atau 40 hari menurut hitungan dan masa ini penting sekali untuk dipantau, masa nifas merupakan masa pembersihan rahim, sama halnya seperti masa haid (Saleha, 2009).

Vitamin A bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, dan ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Vitamin A juga bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan. Oleh karena itu vitamin A sangat penting untuk kesehatan dan kelangsungan hidup (Kemenkes RI, 2011).

Hasil Survey Kesehatan Indera Penglihatan dan Pendengaran tahun 2009 menunjukkan bahwa kebutaan di Indonesia 1.5% dari jumlah penduduk. Dimana di Indonesia xeroftalmia masih penyebab kebutaan yang disebabkan oleh kekurangan vitamin A. Berdasarkan Kemenkes RI tahun 2010 pada pasca persalinan, atau masa nifas, ibu yang mendapat kapsul vitamin A hanya 52,2% dari cakupan target 90% (Kemenkes RI, 2010).

Berdasarkan data dari Depkes RI Tahun 2011 jumlah ibu nifas yang mengkonsumsi kapsul vitamin A di Indonesia masih rendah yaitu 54,65% dari cakupan target 90 % (Kemenkes RI, 2012). Sedangkan data ibu nifas yang mendapatkan vitamin A untuk wilayah Batam yang tertinggi adalah Puskesmas Sambau yaitu sebanyak 99,29%. Sementara untuk ibu nifas yang mendapatkan vitamin terendah adalah di Puskesmas Tg Sengkuang yaitu sebanyak 41,09%. (Profil Dinkes Kota Batam, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kusuma (2012) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Mengonsumsi Vitamin A pada Masa Nifas di Puskesmas Mandar, Sulawesi Selatan” didapatkan hasil dari 30 ibu nifas diantaranya sembilan ibu nifas (38,2%) patuh mengonsumsi vitamin A dan 21 ibu nifas (61,8%) tidak patuh dalam mengonsumsi vitamin A.

Penelitian yang dilakukan oleh Naibaho (2011), yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Kapsul Vitamin A untuk Ibu Nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah” Hasil penelitian menunjukkan, diantara kesembilan penolong persalinan ada empat penolong persalinan (44,4%) yang mengetahui pemberian dan manfaat kapsul vitamin A untuk ibu nifas yang diberikan dua kali. Hanya satu dari

sembilan ibu nifas (11,1 %) yang mengetahui tentang pemberian dan manfaat pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas, ketersediaan kapsul vitamin A pada penolong persalinan 987 kapsul 200.000 SI. Dari 9 penolong persalinan hanya ada satu penolong persalinan (11,1%) yang memberikan kapsul vitamin A dua kali (Naibaho, 2011).

Kekurangan vitamin A pada saat nifas berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu menyusui, kekurangan berat badan, kurang gizi, meningkatnya risiko infeksi dan penyakit reproduksi, serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan. Ibu nifas yang cukup mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A pada bayi yang disusunya, sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit di samping itu memelihara kesehatan ibu dimana kesehatan ibu lebih cepat pulih pada masa nifas (Naibaho, 2011).

Usaha pemerintah dalam menurunkan angka kebutaan yaitu melakukan pengadaan program gizi terapan *Applied Nutrition Program* (ANP) yaitu salah satunya program penyediaan kapsul vitamin A untuk mengatasi permasalahan kekurangan Vitamin A (KVA) untuk bayi dan balita serta pemerintah menyediakan sedikitnya satu kapsul vitamin A paska bersalin untuk menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga akan meningkatkan status vitamin A pada bayi yang disusunya dan mengurangi risiko buta senja pada ibu menyusui ini karena kurang vitamin A (Naibaho, 2011).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 20 ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Tg Sengkuang dari 10 pertanyaan, didapatkan delapan ibu nifas yang patuh (40%) dan 12 ibu nifas yang tidak patuh (60%), adapun data yang diperoleh dengan jumlah Bidan Praktek Swasta (BPS) sebanyak 10 BPS dan tiga Puskesmas Pembantu (Pustu) yakni Puskesmas Pembantu Batu Ampar, Puskesmas Pembantu Tangki 1000, dan Puskesmas Pembantu Batu Merah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Vitamin A di Wilayah Kerja Puskesmas Tg Sengkuang Kota Batam”. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A di wilayah kerja puskesmas Tg Sengkuang Kota Batam.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo 2010). Dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan Ibu Nifas di Puskesmas Tg Sengkuang yang berjumlah 3.082 orang. Sampel penelitian sebanyak 96 orang dengan teknik pengambilan sampel stratified random sampling. Instrumen Penelitian menggunakan Kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli-16 Juli 2015. Analisis data menggunakan *chi-square*.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	24	25
SMP	27	28,1
SMA	45	46,9
Total	96	100
Umur	Frekuensi	Persentase
> 20 tahun	3	3,1
20 -35 tahun	81	84,4
< 35 tahun	12	12,5
Total	96	100
Paritas	Frekuensi	Persentase
Primipara	17	17,7
Multipara	76	79,2
Grandemultipara	3	3,1
Total	96	100
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak Bekerja	56	58,3
Bekerja	40	41,7
Total	96	100
Tenaga Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Tidak memberikan Vit. A	50	52,1
Memberikan Vit.A	46	47,9
Total	96	100
Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Patuh	43	44,8
Tidak patuh	53	55,2
Total	96	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (46,9%), umur sebagian besar 20-35 tahun sebanyak 81 orang (84,4%), paritas sebagian besar multipara sebanyak 76 orang (79,2%), sebagian besar tidak bekerja sebanyak 56 orang (58,3%), tenaga kesehatan sebagian besar

tidak memberikan vitamin A sebanyak 50 orang (52,1%) dan sebagian besar responden tidak patuh mengkonsumsi vitamin A sebanyak 53 orang (55,2%)

Tabel 2. Tabulasi Silang Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A

No	Tenaga Kesehatan	Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vit A						P Value	X ²
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Tidak memberikan vit. A	48	50	2	2,1	50	52,1	0,00	70,214
2.	Memberikan Vit.A	5	5,2	41	42,7	46	47,9		
Total		53	55,2	43	44,8	96	100		

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan analisis *Chi Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* (*Asymp.sig*) 0,00 (*p-value* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

Tabel 3. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A

No	Pendidikan	Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vit A						P Value	X ²
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	SD	19	19,8	5	5,2	24	25	0,024	7,443
2.	SMP	13	13,5	14	14,6	27	28,1		
3.	SMA	21	21,9	24	25	45	46,9		
Total		53	55,2	43	44,8	96	100		

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan analisis *Chi Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* (*Asymp.sig*) 0,024 (*p-value* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

Tabel 4. Tabulasi Silang Umur dengan Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vitamin A

No	Umur	Kepatuhan Ibu Nifas Mengonsumsi Vit A						P Value	X ²
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	> 20 tahun	2	2,1	1	1,1	3	3,1	0,890	0,232
2.	20 -35 tahun	44	45,8	37	38,5	81	84,4		
3.	< 35 tahun	7	7,3	5	5,2	12	12,5		
Total		53	55,2	43	44,8	96	100		

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan analisis *Chi Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value (Asymp.sig)* 0,890 (*p-value* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

Tabel 5. Tabulasi Silang Paritas dengan Kepatuhan Ibu Nifas Mengkonsumsi Vitamin A

No	Paritas	Kepatuhan Ibu Nifas Mengkonsumsi Vit A						P Value	X ²
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		n	%	N	%	n	%		
1.	Primipara	11	11,4	6	6,3	17	17,7	0,535	1,249
2.	Multipara	41	42,7	35	36,4	76	79,2		
3.	Grandemultipara	1	1,1	2	2,1	3	3,1		
	Total	53	55,2	43	44,8	96	100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan analisis *Chi Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value (Asymp.sig)* 0,535 (*p-value* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pekerjaan dengan Kepatuhan Ibu Nifas Mengkonsumsi Vitamin A

No	Pekerjaan	Kepatuhan Ibu Nifas Mengkonsumsi Vit A						P Value	X ²
		Tidak Patuh		Patuh		Total			
		n	%	n	%	n	%		
1.	Tidak Bekerja	33	34,4	23	24	56	58,3	0,385	0,752
2.	Bekerja	20	20,8	20	20,8	40	41,7		
	Total	53	55,2	43	44,8	96	100		

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan analisis *Chi Square* didapatkan hasil bahwa nilai *p-value (Asymp.sig)* 0,385 (*p-value* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 45 orang (46,9%). hasil analisis chi square didapatkan *P Value* 0,024 yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu nifas mengkonsumsi vitamin A. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berpikir sejauh mana keuntungan yang diperoleh dari

gagasan tersebut. Dalam hal ini semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kesempatan untuk memperoleh informasi akan sesuatu dan juga pengetahuan akan sesuatu hal semakin lebar. Dimana melalui lama pendidikan yang di tempuh melalui jenjang pendidikan responden akan semakin banyak mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Hasil penelitian pada variabel umur didapati hasil bahwa mayoritas ibu nifas yang berusia 20-35 tahun sebanyak 81 orang (84,4%). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A didapatkan hasil bahwa umur tidak berhubungan dengan kepatuhan seseorang hal ini sesuai dengan analisis *Chi-Square* yakni *P Value* 0.890. Notoatmodjo (2010) mengemukakan bahwa umur merupakan lama hidup yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin bertambah umur seseorang, semakin bertambah pula daya tanggapnya. Melalui perjalanan umurnya semakin dewasa individu yang bersangkutan akan melakukan adaptasi perilaku terhadap lingkungan. Oleh karena itu idealnya seorang pramusaji yang memiliki kematangan usia akan lebih peka terhadap masalah, sehingga diharapkan bersikap lebih bijaksana membedakan hal yang baik dengan hal buruk sesuai dengan norma susila dan agama.

Namun, hasil penelitian ini kontradiktif dengan teori Notoatmodjo (2010) dan juga tidak sesuai dengan teori yang menyampaikan bahwa mereka yang berusia tua umumnya lebih bertanggung jawab, lebih tertib dan lebih bermoral serta lebih berbakti bila dibandingkan dengan usia muda, karena kedewasaan untuk beradaptasi perilaku tidak hanya disebabkan karena bertambahnya usia tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitarnya seperti keterpaparan dengan sumber informasi, wawasan serta pengalaman yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Variabel umur dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori Green yang menyatakan umur termasuk faktor pemudah (*predisposing factor*) bagi seseorang untuk berperilaku tertentu.

Paritas responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas adalah multipara sebanyak 76 orang (79,2%). Hasil analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *P Value* 0,535, yang artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi Vitamin A. Paritas merupakan status obstetric seorang wanita dimana wanita telah mengalami proses hamil dan bersalin. Paritas dapat diartikan sebagai pengalaman seorang wanita dalam proses persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman wanita dalam melahirkan anak tidak memiliki hubungan dengan patuh atau tidaknya ia dalam melakukan suatu saran dan anjuran dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian pada variabel pekerjaan didapatkan sebagian besar ibu nifas tidak bekerja sebanyak 56 orang (58,3%). Hasil analisis *Chi-Square* didapatkan hasil *P Value* 0,385 yang artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A. Seseorang yang memiliki pekerjaan diluar rumah memiliki kesempatan untuk bertemu dengan orang lain dan mendapatkan informasi yang lebih banyak dibandingkan seseorang yang hanya tinggal di dalam rumah saja. Pada kondisi tersebut di harapkan akan dapat mendapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Namun dalam penelitian ini variabel pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi Vitamin A.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa Kusuma (2012) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu dalam Mengkonsumsi Vitamin A pada Masa Nifas di Puskesmas Mandar, Sulawesi Selatan” didapatkan hasil dari 30 ibu nifas diantaranya sembilan ibu nifas (30,0%) patuh mengkonsumsi vitamin A dan 21 ibu nifas (70,0%) tidak patuh dalam mengkonsumsi vitamin A.

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekwensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes R.I, 2011). Kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi Vitamin A sangat dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan hal ini terbukti dengan hasil analisis yang diperoleh *P Value* 0,00. Tenaga Kesehatan khususnya bidan memiliki peran & fungsi sebagai pendidik. Dalam hal ini bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang vitamin A kepada ibu nifas, agar pengetahuan ibu nifas tentang vitamin A dapat bertambah. Selain sebagai pendidik bidan juga sebagai pemberi pelayanan khususnya pemberian Vitamin A kepada ibu nifas.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu nifas tidak patuh dalam mengkonsumsi vitamin A sebanyak 50 ibu nifas (55,2%) dan minoritas ibu nifas mengkonsumsi vitamin A sebanyak 40 ibu nifas (44,8%).
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A adalah tenaga kesehatan dan tingkat pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diharapkan agar dalam pemberian vitamin A pada ibu nifas oleh bidan perlu dilakukannya upaya sosialisasi, supervisi, evaluasi berkala, serta melakukan koordinasi antara Dinas Kesehatan dan bidan, perlu ditingkatkannya koordinasi petugas gizi dengan bidan, serta meningkatkan pelaporan persalinan dengan cakupan ibu nifas yang mendapat dan tidak mendapatkan vitamin A.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Penanggulangan Nasional TBC*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI, Direktorat Jendral Bina Gizi Masyarakat. 2011. *Apa dan Mengapa dengan Vitamin A: Panduan Praktis untuk Praktisi Kesehatan*. Kemenkes: Jakarta
- Depkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Kemenkes: Jakarta
- Dinkes Kota Batam. 2014. *Profil Kesehatan Kota Batam*. Batam.
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, Anissa. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Vitamin A Pada Masa Nifas di Puskesmas Mandar, Sulawesi Selatan*. Skripsi. STIKes Makasar.
- Machfoedz, I. 2009. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, Edisi Kelima*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Naibaho, E. 2011. *Gambaran Pemberian Kapsul Vitamin A untuk Ibu Nifas oleh Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Poriaha Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*. Diunduh tanggal 23 Maret 2015 dari undip.ac.id.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.